

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA
MELALUI MEDIA PAPAN SELIP PADA SISWA KELAS II
SDN 2 BONTO-BONTO DESA PADANG LAMPE'
KECAMATAN MA'RANG**



MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

NUR AQILAH. MAN

105401108618

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN

30/05/2022

Dep
Sub. Alumn

No. Induk : P10090/P690/220

A01
P1

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nur Aqilah. Man, NIM 105401108618 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 355 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 18 Syawal 1443 H 19 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 20 Mei 2022

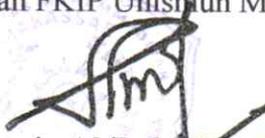
19 Syawal 1443 H
Makassar, _____
20 Mei 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekertaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Prof. Dr. Dra. Munira, M.Pd (.....)
2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Abd. Rajab, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Papan Selip Pada Siswa Kelas II SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Nur Aqilah. Man

NIM : 105401108618

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Mei 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II


Andi Adam, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0918087802


Abd. Rajab, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0911088803

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 09011007602


Allen Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148 913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aqilah. Man

NIM : 105401108618

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia
Melalui Media Papan Selip Pada Siswa Kelas II SDN 2
Bonto-bonto Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

Nur Aqilah. Man



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aqilah. Man

NIM : 105401108618

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Mei 2022

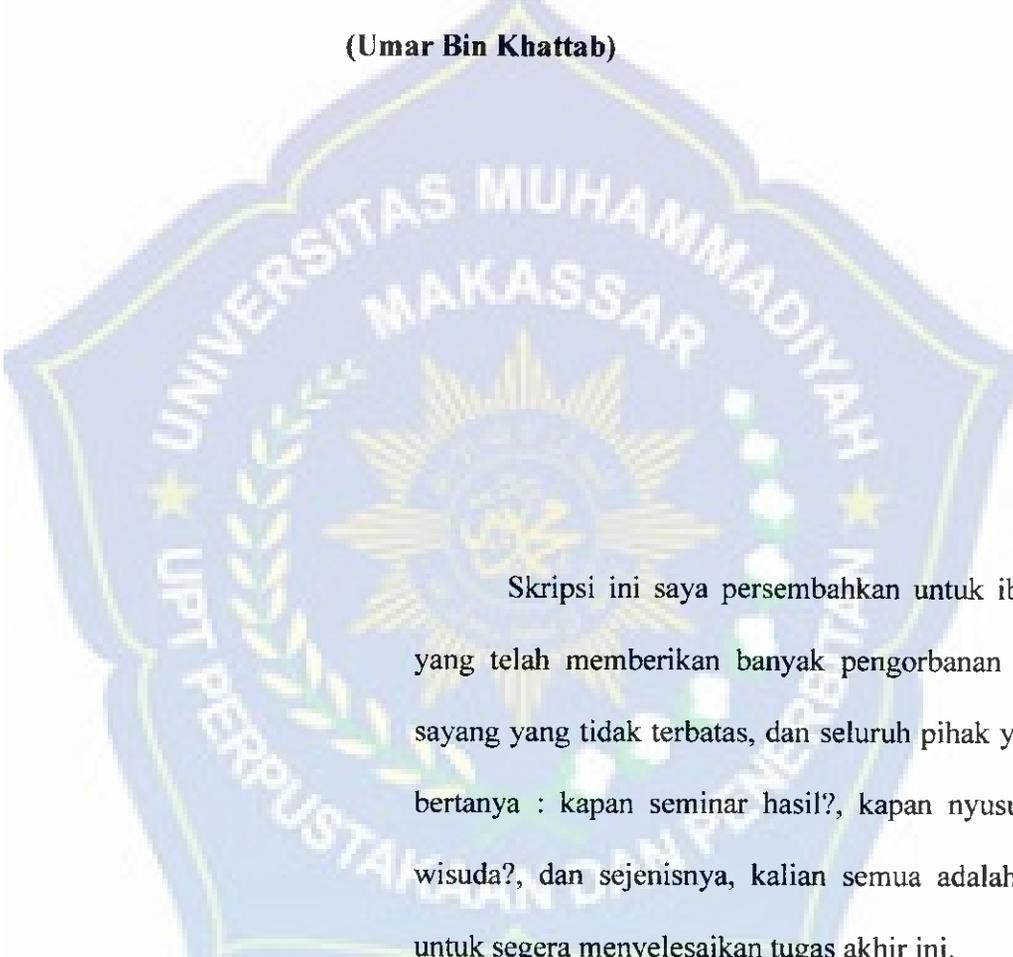
Yang Membuat Pernyataan

Nur Aqilah. Man

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.

(Umar Bin Khattab)



Skripsi ini saya persembahkan untuk ibu tercinta yang telah memberikan banyak pengorbanan dan kasih sayang yang tidak terbatas, dan seluruh pihak yang selalu bertanya : kapan seminar hasil?, kapan nyusul?, kapan wisuda?, dan sejenisnya, kalian semua adalah alasanmu untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

Nur Aqilah. Man. 2022. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Papan Selip Pada Siswa Kelas II SDN 2 Bonto-bonto Desa Padang lampe Kecamatan Ma'rang.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Adam dan pembimbing II Abd. Rajab.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia melalui media papan selip pada siswa kelas II SDN 2 Bonto-bonto Desa Padang lampe Kecamatan Ma'rang. Subjek penelitian sebanyak 7 siswa. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap setiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator hasil belajar pada penelitian ini yaitu tercapainya ketuntasan penguasaan kosakata. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, tes, wawancara. Dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat dilihat dengan perolehan aktivitas siswa, yaitu pada siklus I berada pada kategori cukup dan siklus II kategori baik. Sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan penguasaan kosakata. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa meningkatnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia melalui media papan selip pada siswa kelas II SDN 2 Bonto-bonto Desa Padang lampe Kecamatan Ma'rang yaitu meningkat menjadi kategori baik.

Kata kunci : *media papan selip, penguasaan kosakata bahasa indonesia*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat hidup dan kesempatan yang diberikan, serta shalawat senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Papan Selip pada Siswa Kelas II SDN 2 Bonto-bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang* sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak dibantu dan dibimbing oleh banyak pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ernawati S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Abdan Syakur S.Pd., M.Pd., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan selama proses perkuliahan.
6. Andi Adam S.Pd., M.Pd, dan Abd. Rajab S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam

penyusunan skripsi ini.

7. Dosen-dosen FKIP terkhusus dosen PGSD yang telah memberikan ilmunya dan mendidik selama ini. Semoga dapat menjadi bekal yang bermanfaat dikemudian hari.
8. Samsuddin S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 2 Bonto-bonto Desa Padang lampe Kecamatan Ma'rang yang telah berkenan memberikan izin untuk mengadakan penelitian. Serta Hasnah, S.Pd.I sebagai wali kelas II SDN 2 Bonto-bonto Desa Padang lampe Kecamatan Ma'rang yang telah memberikan arahan selama penelitian.
9. Ibu saya tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungannya.
10. Sahabat-sahabat saya yang telah menemani dari awal perkuliahan sampai saat ini.

Semoga seluruh bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat saya butuhkan agar skripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya.

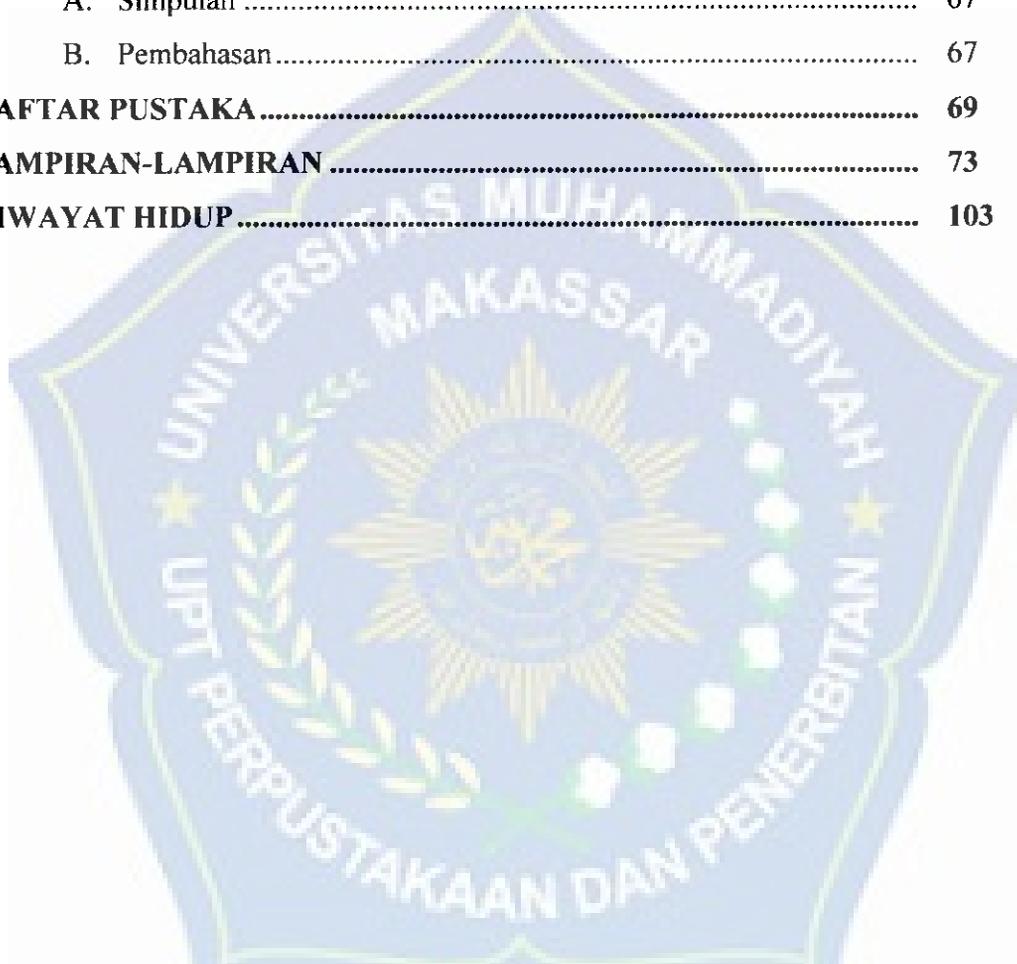
Makassar, 01 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian relevan.....	23
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	29
C. Faktor yang Diselidiki.....	30
D. Prosedur Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35

H. Indikator Keberhasilan.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Paparan data siklus pertama.....	38
2. Paparan data siklus kedua.....	52
B. Pembahasan.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Simpulan	67
B. Pembahasan.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
RIWAYAT HIDUP.....	103



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Kriteria penilaian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia.....	37
1.2. Rentang Nilai	37
2.1 Daftar Nilai Hasil Tes Prasiklus dan Siklus 1 Pertemuan I	41
2.2 Lembar Penilaian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan I.....	43
3.1 Presentase Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Siklus 1 Pertemuan 1	44
3.2 Daftar Nilai Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan Pertama dan pertemuan II.....	48
4.1 Lembar Penilaian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan II	50
4.2 Presentase Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Siklus 1 Pertemuan II	51
5.1 Daftar Nilai Hasil Siklus 1 Pertemuan kedua dan siklus II pertemuan 1	55
5.2 Lembar Penilaian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siklus II Pertemuan I.....	57
6.1 Presentase Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Siklus II Pertemuan I	58
6.2 Daftar Nilai Hasil Siklus II Pertemuan 1 dan Siklus II Pertemuan II.....	62
7.1 Lembar Penilaian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siklus II Pertemuan II	63
7.2 Presentase Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Siklus II Pertemuan II	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Ilustrasi Media Papan Selip.....	20
2.2 Bagan Kerangka Pikir.....	26
2.3 Rencana Penelitian.....	29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis (Desiana Wahyu Utam, 2014: 6).

Sejalan dengan karakteristik dan cara belajar anak usia 6-8 tahun di SD Negeri 2 Bonto-bonto, pembelajaran di sekolah dasar hendaknya mengusahakan suasana yang aktif dan menyenangkan. Untuk itu, beberapa prinsip perlu diperhatikan oleh guru, antara lain: prinsip latar, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip belajar sambil bermain, dan prinsip keterpaduan. Sasaran pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan (Permendikbud Nomor 54 tahun 2013).

Tujuan penguasaan kosakata mengungkapkan fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada peserta didik kelas II SD Negeri 2 bonto-bonto melalui suatu peristiwa yang telah terjadi dan hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan, memberikan pengalaman

estetis kepada pembaca. Agar tujuannya tersebut dapat dicapai, maka penulis hendaknya menuangkan gagasannya kedalam bahasa yang teratur, tepat, dan lengkap. Akan tetapi, siswa masih sering melakukan kekeliruan dalam berbicara dan menulis bahasa Indonesia. Pada umumnya kesalahan yang dilakukan oleh siswa tentang kosakata serta penyusunan kalimat yang sesuai dengan kaidah gramatikal atau pola kalimat bahasa Indonesia.

Penguasaan siswa ditujukan agar siswa mampu memahami dan dapat mengkomunikasikan ide, gagasan dalam bentuk lisan atau kelancaran berbahasa Indonesia. Hal ini penting karena kemampuan berbicara seseorang merupakan gambaran dari penguasaan bahasa yang digunakan. Cara guru mengajar mempengaruhi cara siswa, bila guru mengajar dengan memberikan banyak latihan, maka siswa belajar melalui pengalaman (Tarigan, 2008: 38). Namun, penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada siswa SD Negeri 2 Bonto-bonto kelas II yang masih mengalami kesulitan berbicara bahasa Indonesia serta menuangkan kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan dalam sehari-hari merupakan bahasa daerah/lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SD Negeri 2 Bonto-bonto bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk salah satu mata pelajaran yang masih membosankan bagi siswa. Pada mata pelajaran ini juga terdapat materi kosakata yang dianggap kurang menarik. Siswa hanya terfokus pada buku dan guru, sehingga minat belajar siswa kurang ketika proses pembelajaran. Dari 8 siswa hanya 3 orang yang mendapat nilai 90. Hambatan atau kendala lain yang terjadi pada saat mengajar yaitu kurangnya media untuk

diperlihatkan ke siswa tentang kosakata Bahasa Indonesia dan kurangnya pemanfaatan fasilitas yang tersedia di SDN 2 Bonto-bonto Desa Padang Lampe.

Pada umumnya, siswa belum maksimal cara berdialog kedalam bahasa Indonesia. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas II SD Negeri 2 Bonto-bonto termasuk minim. Dari hasil nilai mata pelajaran bahasa Indonesia masih di bawah KKM. Siswa memang secara umum mampu menulis, namun mereka kurang mampu menguasai bahasa Indonesia yang baik dan belum mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga tidak dapat berbicara yang diekspresikan secara jelas. Akibatnya, nilai keterampilan penguasaan kosakata siswa SD Negeri 2 Bonto-bonto masih tergolong rendah, maka dari itu peneliti berinisiatf memilih SD Negeri 2 Bonto-bonto, sebagai objek penelitian karena kurangnya guru menggunakan media dalam penerapan proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan media papan selip.

Menurut hasil pengamatan peneliti, rendahnya kualitas pembelajaran kosakata bahasa Indonesia dikelas II SD Negeri 2 Bonto-bonto, tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Siswa kurang menggunakan bahasa Indonesia sehingga kemampuan penguasaan kosakata siswa rendah (2) Siswa kesulitan dalam berbicara bahasa Indonesia karena bahasa sehari-hari pada lingkungan sekolah lebih efektif menggunakan bahasa daerah/lokal, (3) Siswa tidak tertarik berbicara bahasa Indonesia atau berdialog bahasa Indonesia guru setiap saat memberikan penjelasan lebih memaka i bahasa daerah sehingga sehingga siswa juga membiasakan untuk berbicara seperti itu, (4) Guru kesulitan

dalam membangkitkan minat belajar siswa, (5) Guru kesulitan menentukan media atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

Kemudian untuk mengatasi hal seperti ini, peneliti menawarkan suatu media pembelajaran sebagai peningkatan kemampuan untuk menyimak, menulis, membaca dan berbicara bahasa Indonesia yang benar pada siswa kelas II SD Negeri 2 Bonto-bonto. Solusi yang ditawarkan yaitu penerapan media papan selip pada kemampuan menguasai kosakata bahasa Indonesia. Media gambar papan selip merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dan objek yang menyerupai aslinya dedesain sedemikian rupa untuk menghasilkan keindahan. Media papan selip dalam proses belajar memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat.

Dengan kata lain, bahwa sesuai dengan materi pelajaran dan mendukung pencapaian tujuan belajar, media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis dan keterampilan ekspresi lisan. Hal ini dinyatakan karena melalui gambar huruf pada papan selip dan secara tidak langsung menyentuh hati dan perasaan siswa. Sentuhan tersebut diharapkan dapat diungkapkan kembali oleh siswa secara tertulis. Penggunaan media papan selip dalam proses belajar menulis memungkinkan siswa dapat menulis kosakata bahasa Indonesia secara sistematis.

Dengan mengamati serta mengurutkan gambar yang teracak, siswa dapat termotivasi untuk mengetahui gambar huruf apa yang diletakkan pada papan selip. Media papan selip merupakan suatu media visual yang berisi yakni urutan huruf satu dengan yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu kosakata, media digunakan untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan

meningkatkan kosakata bahasa Indonesia segala kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat diatasi dengan bantuan media, media dapat membantu guru ketika menemui kesulitan dalam menjelaskan sesuatu dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan memanfaatkan media papan selip sebagai upaya peningkatan kemampuan keterampilan berbahasa Indonesia yang masih tergolong rendah, siswa dipengaruhi melalui penggunaan papan selip tersebut sehingga siswa dapat terinspirasi untuk lebih baik dalam berbicara dan menulis bahasa Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan permasalahan keterampilan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dilakukan oleh Ditta Nur Rahmawati (2017). Ditta Nur Rahmawati meneliti dengan judul penelitian "Efektivitas Media Papan Selip Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Kelas X Sma Negeri 7 Purworejo". Hasil penelitian ini diberi simpulan bahwa penguasaan materi bahasa Indonesia terkhusus kosakata siswa masih tergolong rendah karena hanya memperoleh nilai rata-rata 60-70. Selanjutnya Aqilah meneliti dengan judul "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Papan Selip pada Siswa Kelas II SDN 2 Bontobonto Desa Padang Lampe' Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menguasai kosakata bahasa Indonesia dengan baik.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terungkap, antara lain :

1. Pembelajaran kosakata bahasa Indonesia, guru belum menemukan alternatif media pembelajaran yang tepat.
2. Rendahnya penguasaan kosakata khususnya penggunaan kata dan makna istilah masih lemah dan belum maksimal.
3. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran kosakata bahasa Indonesia.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media papan selip pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktivitas pembelajaran dalam menggunakan media papan selip terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana hasil belajar dalam penggunaan media papan selip terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana penggunaan media papan selip terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran dalam menggunakan media papan

selip terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar dalam penggunaan media papan selip terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara Teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a. Bahan kajian dalam membantu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran berbicara.
- b. Bahan referensi mengenai media papan selip dalam kegiatan pembelajaran berbicara bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia.
- 2) Dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat

media pembelajaran yang menarik.

c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya kemampuan berbicara siswa.
- 2) Dapat memotivasi pengelola sekolah untuk membuat kebijakan bagi para guru untuk menggunakan media papan selip dalam pembelajaran berbicara.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang pendidikan formal. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dikelola dengan sistem yang utuh dan menyeluruh (Minto Rahayu, 2009: 45).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar; kajian teoritis kearah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara benar. Guna menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Pengembangan melalui pendidikan formal, dimulai dari Sekolah Dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis. Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyogyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, diantaranya keterampilan berbahasa (Uyu Mu'awwanah, 2016: 11).

b. Ruang lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan disemua jenjang pendidikan

formal. Dengan demikian, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa (Depdiknas, 2003: 5).

Mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2003: 7). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, di Sekolah Dasar memiliki standar kompetensi. Masing-masing standar kompetensi dari keempat dasar tersebut sebagai berikut:

a. Menyimak

Mampu berdaya tahan dalam berkonsentrasi, mendengarkan sampai dengan tiga puluh menit, dan mampu menyerap gagasan pokok dari berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog, serta percakapan yang didengar dengan memberikan respons secara tepat, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

b. Berbicara

Mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesulitan atau ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra

berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

c. Membaca

Mampu membaca lancar beragam teks, dan mampu menjelaskan isinya, membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

d. Menulis

Mampu menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf dengan tulisan yang rapi dan jelas, menulis karangan sederhana, berbagai petunjuk, berbagai teks, surat pribadi dan surat resmi, serta memerhatikan tujuan dan ragam pembaca serta menggunakan ejaan dan tanda baca, kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, menulis berbagai formulir, pengumuman, tata tertib, berbagai laporan, buku harian, poster, iklan, teks pidato dan sambutan, ringkasan dan rangkuman, prosa, serta puisi sederhana (Depdiknas, 2003: 10-11).

Tujuan pembelajaran keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya dan hasil intelektual bangsa sendiri.
- 2) Guru dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi

bahasa siswa dengan menyediakan beragam kegiatan berbahasa dan sumber belajar.

- 3) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya.
- 4) Orang tua dan masyarakat terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program sekolah.
- 5) Sekolah dapat menyusun program pendidikan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia.
- 6) Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah (Depdiknas, 2003:12).

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

2. Keterampilan Berbahasa (Berbicara)

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara atau berbahasa lisan merupakan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu untuk berpartisipasi dengan lingkungannya. Hakikat berbicara telah banyak diuraikan oleh para ahli bahasa. (Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 241) menjelaskan bahwa “keterampilan berbicara pada

hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Berbicara sering dianggap salah satu komponen dasar yang paling penting dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan melalui berbicara setiap manusia dapat berkomunikasi secara normal dengan manusia lain. Dari berbagai pengertian keterampilan berbicara di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara yaitu suatu kecakapan untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan, rasakan, alami, inginkan secara lisan.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Dari beberapa pendapat mengenai tujuan berbicara dapat disimpulkan yaitu tujuan berbicara yang utama ialah untuk berkomunikasi. Sedangkan tujuan berbicara secara umum ialah untuk memberitahukan atau melaporkan informasi kepada penerima informasi, meyakinkan atau mempengaruhi penerima informasi, untuk menghibur, serta menghendaki reaksi dari pendengar atau penerima informasi.

c. Penilaian Keterampilan Berbicara

Untuk aspek penguasaan topik ini menilai kemampuan siswa berbicara dalam topik atau materi yang sedang dibahas pada proses pembelajaran. Apakah pembicaraan siswa sesuai, kurang sesuai atau tidak sesuai topik atau materi yang dibahas. Sedangkan pada aspek kejelasan suara, siswa dinilai dari kejelasan suara

yang diucapkan, apakah suara siswa sudah jelas dan terdengar oleh seluruh teman di kelas atau hanya terdengar oleh teman sekelompok, atau bahkan hanya terdengar oleh teman di sebelahnya.

Penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan tingkat penguasaan kemampuan berbahasa yang telah dimiliki oleh siswa, bentuk tes berbicara dapat dilakukan secara terkendali atau secara bebas. Tes berbicara yang bersifat terkendali yaitu dengan isi dan jenis wacana yang ditentukan atau dibatasi. Sedangkan tes berbicara yang bersifat bebas tergantung pada keinginan dan kreativitas siswa.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kurangnya minat dan semangat anak dalam belajar adalah dengan menggunakan media, karena media bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra (Dadan, 2006: 102). Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar.

Media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman dkk, 2009: 6-7). Arsyad (2011: 3) mengartikan media sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari pengertian media di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah

segala sesuatu yang digunakan untuk membantu proses penyaluran pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam kegiatan belajar mengajar, peran media sangat dibutuhkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar (Daryanto, 2010: 6).

Lebih lanjut lagi Sudjana (2002 : 3) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Hal ini berkenaan dengan taraf berfikir siswa dari yang konkret menuju yang abstrak. Tentunya hal yang konkret merupakan sesuatu yang mudah dimengerti atau dipahami siswa karena wujudnya nyata, sedangkan hal yang abstrak akan lebih sulit untuk dimengerti. Dengan menggunakan media, hal yang abstrak akan menjadi konkret sehingga membantu siswa dalam memahami sesuatu.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu pelajaran, berisi sejumlah bahan ajar yang memudahkan guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran sehingga dapat merangsang dan menarik perhatian siswa, sehingga materi pelajaran dapat dengan mudah diserap oleh siswa.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran berperan untuk mempermudah dan memperjelas proses tersebut sehingga menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Sehubungan dengan fungsi media pembelajaran, Sadiman (2009: 17) menyatakan bahwa secara umum media pembelajaran

mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- 4) Dengan sifat yang unik pada setiap siswa, ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri.

Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Sementara itu, menurut Harjanto (2008: 234-244), manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui media pembelajaran, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 2) Melalui media pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 3) Melalui media pembelajaran, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru saja tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- 4) Melalui media pembelajaran, pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa

sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat media pembelajaran sangat besar dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa. Media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, media pembelajaran juga berfungsi untuk memperjelas dalam penyampaian bahan ajar serta menjadikan pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.

c. Jenis Media Pembelajaran

Soeparno (1988: 15) mengemukakan jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa, yaitu sebagai berikut :

1) Papan tulis

Media ini dapat dipakai untuk membuat gambar skema, diagram, menggantung peta, dan lain sebagainya. Tetapi hanya bias menulis menggunakan spidol

2) Papan *magnetis*

Media ini hampir sama dengan papan flanel hanya melekatnya program disebabkan karena daya tarik magnet. Papan tersebut dapat menempelkan sebuah gambar yaitu dengan menempelkan magnet pada bagian belakang gambar.

3) Papan Selip (*Slot Board*)

Media ini merupakan papan yang memiliki saku atau kantong, kegunaannya adalah untuk menyelipkan kartu-kartu.

4) Gambar Seri

Media ini terbuat dari kertas manila lebar berisi beberapa buah gambar yang berhubungan satu dengan lainnya sehingga merupakan rangkaian cerita.

5) *Wall Chart*

Media ini berupa gambar, denah bagan, atau skema yang digantungkan pada dinding kelas. Gambar-gambar tersebut dikelompokkan menurut jenisnya.

6) *Flash Card*

Media ini berupa kartu-kartu berukuran 15x40 cm yang berisi gambar yang berbentuk *stick* figur yaitu gambar yang berupa garis-garis sederhana.

7) Kartu gambar

Media ini terbuat dari kartu-kartu kecil berukuran 8x9 cm yang berisikan gambar. Dimana isi gambar tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan.

8) *Reading Machine*

Media ini berfungsi melatih keterampilan membaca cepat. Peralatannya berupa mesin sederhana yang dapat memutar atau mengganti lembaran-lembaran bacaan yang terdiri dari satu kalimat atau satu paragraf pendek.

9) Modul

Selain sebagai suatu nama suatu sistem pengajaran, modul juga merupakan nama suatu media. Media ini berupa suatu perangkat yang terdiri atas komponen beberapa komponen.

Penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang tepat. Karena, penggunaan media pembelajaran tidak hanya menampilkan program pembelajaran ke dalam kelas akan tetapi harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, strategi kegiatan belajar mengajar dan bahan.

4. Media Pembelajaran Papan Selip

a. Pengertian Media Pembelajaran Papan Selip

Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pembelajaran dan kemudian memperolehnya. Apabila media yang sesuai belum tersedia, maka guru berupaya mengembangkannya sendiri (Arsyad, 2011: 105). Hingga saat ini, telah banyak media pembelajaran yang diciptakan dan kemudian dikembangkan guna meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih media papan selip sebagai salah satu media pembelajaran khususnya pelajaran Kosakata. Pemilihan media ini dimodifikasi sedemikian rupa sehingga tetap menarik dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Media papan selip merupakan sebuah media pembelajaran berupa papan yang memiliki saku atau kantong, kegunaannya adalah untuk menaruh atau menyelipkan kartu-kartu yang akan disusun menjadi suatu kalimat maupun paragraf.

Papan ini terbuat dari kayu, triplek atau karton dengan ukuran kurang lebih 60 x 40 cm. Ukuran tersebut tidak mutlak, karena dapat diperbesar maupun diperkecil sesuai dengan kebutuhan. Pada papan tersebut dipasang beberapa deret saku atau kantong dari bahan yang sama, tetapi bisa juga diganti menggunakan kain perca atau kain *flanel*. Saku atau kantong tersebut membujur dari kanan ke kiri. Ukurannya disesuaikan dengan besar kecilnya kartu yang akan diselipkan. Sedangkan kartu yang diselipkan tersebut merupakan kartu yang nantinya berisi kata kunci atau gambar untuk membuat suatu kalimat maupun paragraf dan terbuat dari kertas yang berwarna-warni.

Oleh karena itu diharapkan media papan selip dapat menghilangkan rasa bosan dan memberikan rasa senang ketika sedang belajar. Siswa dapat memilih sendiri kartu yang nantinya akan mereka jadikan kata kunci dalam memeragakan tokoh, situasi dan kondisi dengan gaya mereka sendiri yang sederhana.

b. Langkah-langkah Membuat Media Pembelajaran Papan Selip

- 1) Siapkan sebuah papan atau triplek yang berukuran 60 x 40 cm (ukuran ini tidak mutlak, bisa disesuaikan dengan kebutuhan).
- 2) Pada papan tersebut ditempeli dengan tempat yang berbentuk saku/ kantong dan terbuat dari kain flanel/ kain perca.
- 3) Siapkan kartu yang bertuliskan kata-kata maupun gambar sebagai kata kunci yang nantinya akan membentuk sebuah kalimat/ paragraf.
- 4) Masukkan kartu tersebut kedalam saku/ kantong.

Berikut ini adalah contoh dari media pembelajaran papan selip.



Gambar 2.1 Ilustrasi media papan selip.

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Papan Selip

Menurut Indriani (2011: 69), kelebihan dan kelemahan dari media pembelajaran papan selip adalah sebagai berikut :

1) Kelebihan

- a) Menarik dan variatif sehingga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
- b) Siswa menjadi lebih terhibur ketika belajar di kelas.
- c) Mudah diingat, karena siswa dapat langsung menyentuh dan menjelaskannya.
- d) Memungkinkan adanya partisipasi aktif dari siswa untuk belajar. Mengurangi rasa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

2) Kelemahan

- a) Sulit untuk dibawa-bawa karena berat dan ukurannya yang cenderung besar.
- b) Jika tidak disimpan dengan benar akan cepat rusak.
- c) Memerlukan biaya dalam pembuatannya.

d. Penggunaan Media Papan Selip

Keterampilan berbicara bahasa Indonesia merupakan keterampilan yang tergolong kurang diminati dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena beberapa kendala, seperti: keterbatasan kosakata bahasa Prancis, siswa kesulitan dalam pengucapan bahasa Indonesia, sehingga mereka takut jika apa yang mereka ucapkan tersebut salah atau kurang tepat. Selain itu, guru di SD Negeri 2 Bontobonto Desa Padang Lampe' lebih sering menggunakan metode konvensional dimana pusat perhatian siswa ada pada guru, guru lebih aktif di kelas dengan memberikan penjelasan materi dan siswa hanya mendengarkan tanpa ikut menghidupkan suasana belajar mengajar di kelas. Maka dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia perlu diberikan perubahan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, salah satunya adalah dengan

penggunaan media yaitu media papan selip.

Media papan selip diterapkan pada keterampilan berbicara bahasa Indonesia diharapkan memiliki dampak positif bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah sehingga mampu memberikan peningkatan yang signifikan. Di dalam media ini, terdapat sebuah papan dengan kantong atau saku yang kegunaannya untuk menyelipkan kartu-kartu yang berisi gambar maupun tulisan sebagai kata kunci untuk membuat sebuah kalimat atau paragraf. Media ini dikemas dengan tampilan yang menarik dalam bentuk tulisan, gambar dan warna.

Berikut ini langkah-langkah penggunaan media papan selip pada keterampilan berbicara bahasa Indonesia, yang akan diterapkan pada siswa SD Negeri 2 Bonto-bonto, sebagai berikut:

- a. Peneliti membuka pelajaran dengan salam, kemudian melakukan apresepasi atau mengingat kembali materi tentang Kosakata.
- b. Peneliti memberikan penjelasan secara singkat mengenai media papan selip yang akan diterapkan pada pembelajaran dengan tema Kosakata. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan dua siswa perkelompok.
- c. Siswa diminta duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya.
- d. Setelah itu, setiap kelompok membuat dialog atau cerita dengan terlebih dahulu mengambil kartu dari media papan selip sebagai kata kuncinya.
- e. Setiap kelompok kemudian diberi waktu kurang lebih lima menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya.
- f. Setelah itu diakhir pembelajaran, peneliti meminta satu persatu

kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Peneliti menilai siswa secara individu sehingga menghasilkan nilai utuh persiswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian kosakata antara lain yang dilakukan oleh Ekawati (2002), dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menguasai Kosakata dengan Media Sandikata pada Siswa Kelas II D SMU N Weleri. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa lebih bersemangat dalam menerima pelajaran, lebih tertib, dan keingintahuannya tentang pelajaran kosakata bahasa Indonesia lebih besar.

Nugroho (2003) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Penguasaan Kosakata melalui Media oneka dan Gambar pada Siswa Kelas Kosakata I SD Kaligentong I Ampel Boyolali. Relevansi penelitian peningkatan penguasaan kosakata melalui media boneka dan gambar dengan penelitian ini terletak adanya penggunaan media dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata siswa, jenis penelitian, instrumen yang digunakan dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, analisis data berupa analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada jenis media dan belum adanya metode pembelajaran yang dipergunakan dalam upaya peningkatan penguasaan kosakata siswa.

Anisa (2008), dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Penguasaan Kosakata dengan Media Wall Chart pada Siswa Kelas 1 SD N 05 Bangsri Kabupaten Jepara berhasil dalam dua siklus. Peneliti menyimpulkan

bahwa melalui media wall chart kemampuan penguasaan kosakata siswa mengalami peningkatan.

Nursyam Angriani (2016), Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD dalam Menulis Kata dengan Menggunakan Media Gambar di SDN Wata Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa hasil belajar siswa meningkat.

Ifa Nurcahyanti, Umar Samadhy, Florenti (2014), Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Metode Sas Dengan Media Papan Selip. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode SAS dengan media papan selip yang dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis siswa kelas I SDN 05 Ngaliyan Semarang.

Desiana Wahyu Utami (2014), Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Papan Selip (*Slot Board*) Pada Siswa Kelas Ii Sdn 2 Karangtalun Tahun 2013/2014. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia melalui media papan selip yang dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan pada setiap siklusnya.

Meskipun sama-sama menggunakan media papan selip, namun terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Peneliti dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas pada desain penelitiannya sedangkan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi experiment. Kemudian untuk penggunaan mediana, Peneliti menggunakan media papan selip untuk mengajarkan anak-anak sekolah dasar

(SD) dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media papan selip dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk keterampilan berbicara.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 2 bonto-bonto Desa Padang Lampe belum mencapai pada tujuan yang diharapkan, karena mayoritas siswa belum pernah mempelajari bahasa Indonesia sebelumnya, sehingga siswa masih kesulitan untuk membiasakan diri dan malu dalam berbicara bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa yang takut membuat kesalahan pada tata bahasa, serta penguasaan kosakata yang tidak memadai.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media yang inovatif dan menyenangkan sehingga siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk menarik minat belajar siswa pada bahasa Indonesia, maka perlu diciptakan suatu proses belajar mengajar yang efektif dan inovatif yang memungkinkan siswa lebih aktif sehingga suasana pembelajaran akan semakin kondusif.

Sehingga implikasinya akan langsung berhubungan dengan tingkat kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media yang menarik, bervariasi dan tidak monoton dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan pengetahuan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan sehingga diperoleh kegiatan belajar mengajar yang efektif dan dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar. Salah satunya adalah menggunakan media papan selip.

Penerapan media ini akan membuat siswa bukan hanya sekedar belajar dan menerima apa yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran, namun siswa juga dapat berbicara serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi dengan cara membuat kalimat dan mengungkapkannya secara lisan sesuai dengan kartu kata maupun gambar yang dapat mencerminkan pembendaharaan kosakata sehingga membantu mereka untuk mengungkapkan ide-ide untuk berbicara bahasa Indonesia. Hal ini berbeda dengan ketika siswa belajar menggunakan media konvensional atau tanpa menggunakan media apapun. Media ini akan menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman dan menyenangkan untuk mendorong peserta didik meningkatkan kreativitasnya dalam mengungkapkan ide maupun berimajinasi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan selip diasumsikan efektif sebagai sarana dalam membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mereka.



Gambar 2.2. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Penerapan media ini akan membuat siswa bukan hanya sekedar belajar dan menerima apa yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran, namun siswa juga dapat berbicara serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi dengan cara membuat kalimat dan mengungkapkannya secara lisan sesuai dengan kartu kata maupun gambar yang dapat mencerminkan pembendaharaan kosakata sehingga membantu mereka untuk mengungkapkan ide-ide untuk berbicara bahasa Indonesia. Hal ini berbeda dengan ketika siswa belajar menggunakan media konvensional atau tanpa menggunakan media apapun. Media ini akan menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman dan menyenangkan untuk mendorong peserta didik meningkatkan kreativitasnya dalam mengungkapkan ide maupun berimajinasi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan selip diasumsikan efektif sebagai sarana dalam membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mereka.



Gambar 2.2. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar pada keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan Kosakata antar siswa kelas II SD Negeri 2 Bonto-bonto Desa Padang Lampe' yang diajarkan dengan menggunakan media papan selip dengan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media papan selip.
2. Penggunaan media papan selip lebih efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan Kosakata siswa kelas II SD Negeri Bonto-bonto Desa Padang Lampe' yang diajarkan menggunakan media papan selip dibandingkan dengan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media papan selip.



BAB III

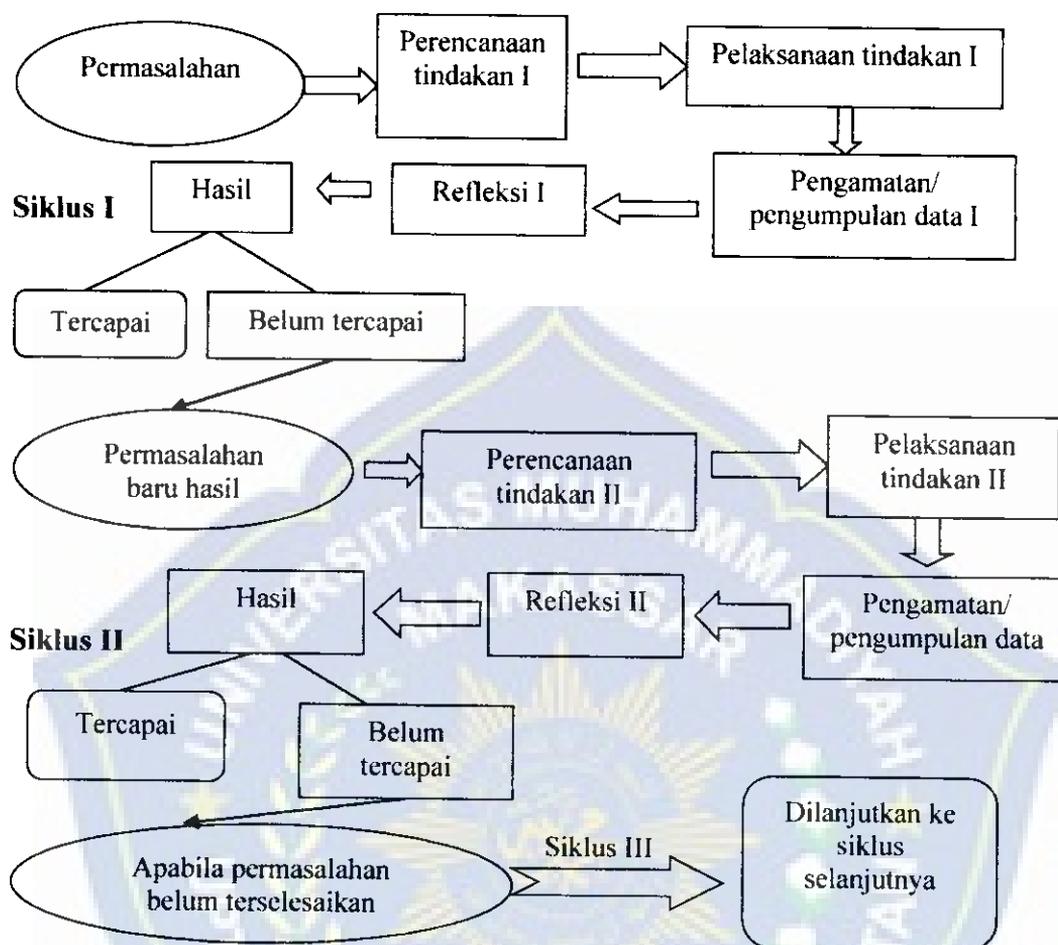
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pemaparan data deskriptif kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan wawancara dalam setiap pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran), dan data kuantitatif diperoleh dari tes akhir setiap siklus. Menurut Rochiati (Kunandar, 2009:46) penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa bersifat kuantitatif, yang uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman akan berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

Menurut Aqib (2009:62) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian tindakan yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi.

Siklus dalam PTK dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Rencana Penelitian

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Bonto-bonto Desa Padang lampe Kecamatan Ma'rang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Bonto-bonto tahun ajaran 2021/2022. Dipilihnya kelas II sebagai subjek penelitian ini karena hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 2 Bonto-bonto masih tergolong rendah yang dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata ulangan semester masih jauh dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mana untuk KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II. Berikut ini

untuk lebih jelasnya mengenai subyek penelitian:

1. Populasi

Sugiyono (2017: 146) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari. Tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 2 Bontobonto Desa Padang lampe Kecamatan Ma'rang.

2. Sampel

Sugiyono (2017: 146) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas II siswa SD Negeri 2 Bontobonto Desa Padang lampe Kecamatan Ma'rang.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor-faktor yang di teliti atau di observasi dalam upaya menjawab permasalahan penelitian ini adalah:

1. Faktor siswa yaitu melihat hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Faktor guru yaitu melihat aktivitas guru meliputi kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, memotivasi, mengorganisasi siswa dalam menerapkan metode pembelajaran papan selip.

3. Media papan selip yaitu sebuah media pembelajaran berupa papan yang memiliki saku atau kantong, kegunaannya adalah untuk menaruh atau menyelipkan kartu-kartu yang akan disusun menjadi suatu kalimat maupun paragraf.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, dimana kedua siklus tersebut merupakan rangkaian yang saling berkaitan, pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dari pelaksanaan siklus I. Adapun penjelasan siklus tersebut:

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan berkaitan dengan hal-hal yang harus disiapkan untuk melaksanakan tindakan perbaikan terkait masalah penelitian yang telah ditetapkan. Hal terpenting yang harus disiapkan saat perencanaan tindakan ini adalah:

- a. Peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan mengacu kepada penerapan metode pembelajaran papan selip.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Refleksi Perencanaan Pelaksanaan Pengamatan SIKLUS I Perencanaan SIKLUS II Pengamatan Refleksi Pelaksanaan.
- c. Membuat lembar observasi untuk memantau aktivitas guru (peneliti) dalam menerapkan metode pembelajaran papan selip dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam

menggunakan metode papan selip, spidol, , buku dan lain-lain.

e. Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan pada setiap siklus PTK.

2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode papan selip disamping itu observer yaitu Guru kelas SD Negeri 2 Bonto-bonto memantau sikap siswa dan guru (peneliti) selama KBM berlangsung sesuai lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

3. Pengamatan (*observasi*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan tujuannya untuk mengetahui aktivitas siswa dan kemampuan peneliti dalam membimbing siswa dalam menerapkan metode pembelajaran papan selip yang dibantu oleh observer, kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan tes tertulis.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi digunakan untuk mereview apakah kegiatan yang dilaksanakan telah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan atau belum. Dalam refleksi ini dilakukan identifikasi hambatan dalam pelaksanaan metode pembelajaran maupun faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga berguna untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut pada siklus berikutnya. Pada tahap ini merupakan tahap untuk menentukan apakah siklus masih dilanjutkan atau tidak, dengan mengacu pada evaluasi tindakan siklus, jika tindakan indikator penelitian belum tercapai maka kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dalam materi lanjutan

dengan metode pembelajaran yang sama.

E. Instrument Penelitian

1. Tes

Menurut Zainal Arifin (2016:118) tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

2. Pengamatan (Observasi)

Perlu dilakukan karena ada data-data yang mendukung penelitian yang diambil menggunakan lembar observasi. Lembar pengamatan disusun berdasarkan pedoman pengamatan proses pembelajaran yang digunakan untuk mengamati sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, diperlukan suatu alat penelitian yang akurat karena hasilnya sangat menentukan mutu dan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan teknik nontes.

1. Teknik Tes

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yakni pada kedua siklus dilakukan tes menulis karangan narasi menggunakan penerapan media gambar berseri. Kekurangan yang terdapat pada siklus pertama harus dapat diperbaiki pada siklus kedua. Dalam penelitian ini

siswa melaksanakan tugas secara individu yakni setiap siswa menulis kosakata pada lembar yang telah disediakan.

2. Teknik Nontes

a) Teknik wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan data penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis. Teknik wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai guru dan siswa mengenai bagaimana guru mengajar dalam proses pembelajaran menulis kosakata dan kemampuan siswa yang akan diteliti.

b) Teknik observasi

Teknik observasi dilakukan terhadap seluruh aktivitas siswa saat melaksanakan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh data tentang keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis kosakata menggunakan penerapan media papan selip. Proses pengamatan ditujukan pada perkembangan pemahaman siswa dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan, pemahaman dan atau kemungkinan siswa berpartisipasi dalam diskusi-diskusi atau pemecahan masalah. Adapun tahap penelitian dengan observasi adalah:

- 1) Mempersiapkan lembar observasi yang berisi beberapa pertanyaan tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis kosakata.
- 2) Melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu mulai dari penjelasan guru, proses belajar mengajar sampai dengan siswa menulis kosakata.
- 3) Mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

G. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini adalah data hasil kemampuan menulis karangan narasi dengan, menggunakan media gambar berseri siswa serta data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis itu diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data

Dalam proses menelaah data, dilakukan pengumpulan data dari data-data informasi yang diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul melalui observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan melakukan transkripsi hasil observasi, penyeleksian, dan pemilihan data. Data yang telah dikumpulkan tersebut masih berupa data mentah yang belum diolah. Setelah dilakukan proses penyeleksian dan pemilihan data dari data mentah tersebut, data kemudian dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

2. Reduksi data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Data keseluruhan yang terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan mengklasifikasikan data sesuai dengan kebutuhan. Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Melalui perhitungan ini, akan diketahui persentase peningkatan kemampuan menulis kosakata.

3. Menyajikan data

Setelah dilakukan proses penelaahan data dan reduksi data, maka kemudian dilakukan penyajian data. Penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Informasi yang telah direduksi akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu sesuai siklus yang direncanakan sehingga fokus pada pembelajaran.

4. Menyimpulkan hasil penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi data atau pengujian temuan penelitian. Keabsahan data diuji dengan memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan ahli dan pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali catatan lapangan, hasil observasi, serta triangulasi dengan teman sejawat atau guru setelah selesai pembelajaran. Penerapan media papan selip dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis kosakata Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 2 Bonto-bonto, dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Siswa yang mendapatkan nilai 70 keatas maka pembelajaran menulis kosakata dengan menggunakan media papan selip oleh guru dapat berhasil efektif. Taraf keberhasilan yang dicapai siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai baik dan sangat baik. Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (100)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Sumber: (Nurgiantoro, 2009:388).

H. Indikator Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian ini, maka ditetapkan indikator ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah diperoleh sekolah dan kemudian dijadikan rujukan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pembeajaran. Adapun dikatakan berhasil apabila minimal 80% hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Bonto-bonto Kabupaten Pangkep, telah mencapai KKM yaitu ≥ 70 , yang telah ditetapkan oleh sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Aspek Penilaian					Total	Nilai (Total)
Menyebutkan kata sesuai dengan makna	Melengkapi kalimat sederhana dengan kata yang sesuai	Melengkapi cerita dengan kata yang sesuai	Menyebutkan kata sesuai gambar	Menjelaskan arti kata dengan kata-kata		

Tabel 1.1 Kriteria penilaian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia

Taraf keberhasilan yang akan dicapai siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai baik dan sangat baik Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (100)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Rentang nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Rentang nilai	Kategori
20%-40%	Kurang
40%-60%	Cukup
60%-80%	Baik
80%-100%	Sangat Baik

Tabel 1.2 Rentang Nilai
Sumber : (Nugriantoro, 2009 :399)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas II SD Negeri 2 Bontobonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan setiap siklusnya saling berkaitan. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Deskripsi pembelajaran menggunakan media papan selip untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia. Dimana hasil dan pembahasan yang diperoleh dari setiap siklus dirincikan sebagai berikut :

1. Paparan Data Siklus Pertama

a. Siklus 1 pertemuan pertama

1). Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan kelas pada siklus I ini peneliti bekerjasama dengan guru mempersiapkan pembelajaran. Dimana peneliti mempersiapkan RPP, pedoman observasi yang telah disepakati oleh guru kelas II. Selain itu peneliti juga merancang alat evaluasi dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan media pembelajaran papan selip.

2). Tahap Pelaksanaan Tindakan siklus 1

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, sesuai dengan RPP yang telah disusun, yaitu tanggal 11 Maret 2022 dan 12 Maret 2022

Pada pertemuan pertama untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2022, yang menerima tindakan adalah siswa kelas II yang berjumlah 7 orang.

Dimana langkah – langkah pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan doa;
- b. Guru menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi dan apersepsi.
- e. Guru menyampaikan ruang lingkup materi, langkah pembelajaran, dan teknik penilaian.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Tugas guru dalam eksplorasi yaitu mengeluarkan segala kemampuan awal yang dikuasai oleh siswa tentang materi kosa kata dalam penggunaan kartu huruf dengan menyebutkan kata yang cocok.

b. Elaborasi

Tugas guru dalam elaborasi yaitu mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan terkait dengan materi. Pada siklus 1 pertemuan pertama guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, memberitahukan serta memperlihatkan cara penggunaan media papan selip kepada siswa. Disamping itu, guru juga menjelaskan materi kosa kata, setelah itu siswa tampil didepan membaca kosa kata sesuai apa yang diminta dengan menggunakan media tersebut. Lalu menyelipkan satu

persatu dipapan yang sudah disiapkan sesuai kata yang telah dibaca.

c. Konfirmasi

Tugas guru dalam kegiatan konfirmasi yaitu melakukan tanya jawab kepada siswa sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap penguasaan kosa kata.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari bersama siswa.
- b. Guru memberitahukan mengenai materi untuk pertemuan yang akan datang.
- c. Doa bersama
- d. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan guru bertindak untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan dengan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa siswa mulai percaya diri untuk tampil didepan umum untuk merangkai huruf kemudian dibaca.

4) Tahap Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, langkah selanjutnya yaitu refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka peneliti melaksanakan refleksi sebagai berikut :

- a. Peneliti belum maksimal dalam menjalankan media papan selip.
- b. Beberapa siswa mulai percaya diri untuk tampil didepan umum dengan menyusun beberapa huruf sehingga menjadi sebuah kosakata. Setelah itu

siswa diminta untuk membacanya.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari siklus1 pertemuan pertama, didapatkan bahwa dalam penerapan media pembelajaran papan selip ini belum memperlihatkan peningkatan penguasaan kosakata terhadap penguasaan prasiklus dikelas II SDN 2 Bonto-bonto. Meskipun tujuan belum sesuai dengan yang diharapkan dan indikator belum mencapai presentase 80% dari jumlah siswa, maka mesti dilanjutkan pada siklus 1 pertemuan kedua.

**DAFTAR NILAI HASIL TES PRASIKLUS
DAN SIKLUS 1 PERTEMUAN PERTAMA**

No.	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Prasiklus	Siklus 1	
1.	FS	39	45	Tidak Tuntas
2.	MTA	61	65	Tidak Tuntas
3.	MF	73	75	Tuntas
4.	TH	66	73	Tuntas
5.	R	53	55	Tidak Tuntas
6.	A	44	50	Tidak Tuntas
7.	S	72	75	Tuntas
	Jumlah	408	438	
	Rata-rata	58,28	62,57	
	Presentase Ketuntasan	28,57%	42,85%	

Tabel 2.1 Daftar Nilai Hasil Tes Prasiklus dan Siklus 1 Pertemuan Pertama

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media papan selip dapat meningkatkan kemampuan

penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa. Peningkatan tersebut dapat kita lihat berdasarkan tabel di atas yaitu nilai rata-rata siswa dari 58,28 menjadi 62,57. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dari 2 siswa (28,57%) menjadi 3 siswa (42,85%). Walaupun sudah mengalami peningkatan, akan tetapi belum sesuai dengan apa yang diinginkan. Sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.



LEMBAR PENILAIAN PENGUSAHAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

No.	Nama	Aspek Penilaian						Total	Nilai (Total)
		Menyebutkan kata sesuai dengan makna	Melengkapi kalimat sederhana dengan kata yang sesuai	Melengkapi cerita dengan kata yang sesuai	Menyebutkan kata sesuai gambar	Menjelaskan arti kata dengan kata-kata	Total		
1.	FS	30	40	40	30	40	180	36	
2.	MTA	50	60	50	40	60	260	52	
3.	MF	70	70	80	60	80	360	72	
4.	TH	70	50	60	70	50	300	60	
5.	R	50	80	50	60	50	290	58	
6.	A	40	40	50	50	40	220	44	
7.	S	70	70	60	70	70	340	70	
Jumlah		380	410	390	380	390	392		
Rata-rata		54,28	58,57	55,71	54,28	55,71	56		
Presentase		42,85%	42,85%	14,28%	28,57%	28,57%	28,57%	28,57%	

Tabel 2.2 Lembar Penilaian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan I

Keterangan penilaian indikator :

1. Kriteria skor :

- Nilai 20-40 : arti kata tidak tepat
- 40-60 : kurang tepat dalam menyebutkan kata dan arti kata
- 60-80 : masih ragu-ragu dalam menyebutkan kata dan arti kata
kurang lengkap
- 80-100 : arti kata lengkap dan penyebutan kata sudah jelas

2. Presentase setiap aspek : $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$

3. Keterangan :

- 20%-40% = penguasaan kosakata kurang
- 40%-60% = penguasaan kosakata bahasa Indonesia cukup
- 60%-80% = penguasaan kosakata bahasa Indonesia baik
- 80%-100% = penguasaan kosakata bahasa Indonesia sangat baik

No.	Indikator keberhasilan	Jumlah siswa di atas KKM 70	Presentase	Keterangan
1.	Menyebutkan kata sesuai dengan makna	3	42,85%	Cukup
2.	Melengkapi kalimat sederhana dengan kata yang sesuai	3	42,85%	Cukup
3.	Melengkapi cerita dengan kata yang sesuai	1	14,28%	Kurang
4.	Menyebutkan kata sesuai gambar	2	28,57%	Kurang
5.	Menjelaskan arti kata dengan kata-kata	2	28,57%	Kurang

Tabel 3.1 Presentase Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Siklus 1

Pertemuan 1

Dapat kita lihat pada siklus 1 pertemuan pertama ini didapatkan bahwa dengan penggunaan media papan selip dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dari kondisi awal. Meskipun indikator yang diharapkan belum tercapai, setidaknya sudah mengalami peningkatan. Sehingga perbaikan dalam pelaksanaan tindakan perlu dilakukan.

b. Siklus 1 pertemuan kedua

1). Tahap Perencanaan

Pada siklus 1 pertemuan kedua ini direncanakan setelah kegiatan observasi dan wawancara terhadap guru kelas II SDN 2 Bonto-bonto yang akan dilakukan sesuai RPP yaitu selama 2 jam pelajaran (2×35 menit). Guru menyiapkan instrument observasi proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan menyiapkan media pembelajaran untuk menerangkan materi.

2). Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2022 yang dimulai pada pukul 08.00-09.10. jumlah siswa yang hadir 7 dari 7 siswa. Sebelum proses belajar dimulai, terlebih dahulu peneliti menyiapkan RPP.

Langkah-langkah yang dilakukan guru selama proses pembelajaran yaitu :

1. Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan membuka salam terlebih dahulu.
- b) Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi

dan mengecek kehadiran siswa.

- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Terdapat 3 tahap, yaitu :

a). Eksplorasi

Tugas guru dalam eksplorasi yaitu mencari semua kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan diajarkan yaitu melengkapi kata yang sesuai kalimat pada cerita sederhana. Kemudian untuk kegiatan eksplorasi yang terakhir adalah melalui Tanya jawab siswa diminta untuk menyebutkan kosakata.

b). Elaborasi

Dalam tindakan siklus 1 ini setiap siswa diminta untuk menyimak cerita sederhana “Bebek Selalu Hidup Rukun” yang dibacakan oleh guru, dan siswa memberikan pendapat apakah kata sudah cocok untuk melengkapi isi cerita tersebut. Lalu menyelipkan kata tersebut pada media dan siswa lain memberikan pendapatnya apakah kartu huruf yang diselipkan sudah cocok, agar semua siswa mengerti apa yang sedang dipelajari. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

c). Konfirmasi

Sebelum kegiatan inti berakhir, perlu dilakukan kegiatan konfirmasi yang berisikan tentang kesimpulan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menunjuk siswa secara acak untuk mengetahui pemahaman siswa berupa Tanya jawab.

3. Kegiatan Akhir

- a). Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- b). Guru mengonfirmasi materi pertemuan yang akan datang.
- c). Berdoa bersama.
- d). Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3). Pengamatan

Pengamatan siklus 1 pertemuan kedua dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media papan selip. Pada pertemuan kedua ini, guru menunjukkan peningkatan dalam penggunaan media papan selip, dapat dilihat dari siswa yang sangat antusias dalam belajar. Namun didapatkan ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kosakata dan harus dibimbing.

4). Refleksi

- a. Adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan media papan selip.
- b. Ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dan perlu bimbingan karena kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kosakata.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus 1 pertemuan kedua, penerapan media papan selip sudah meningkat tetapi belum menunjukkan penguasaan kosakata yang tinggi terhadap pelajaran bahasa Indonesia, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus 2.

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS 1 PERTEMUAN
PERTAMA DAN KEDUA**

No.	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Siklus 1 Pertemuan 1	Siklus 1 Pertemuan 2	
1.	FS	45	54	Tidak Tuntas
2.	MTA	65	72	Tuntas
3.	MF	75	76	Tuntas
4.	TH	73	75	Tuntas
5.	R	55	69	Tidak Tuntas
6.	A	50	61	Tidak Tuntas
7.	S	75	80	Tuntas
	Jumlah	438	487	
	Rata- rata	62,57	69,57	
	Presentase Ketuntasan	42,85%	57,14%	

Tabel 3.2 Daftar Nilai Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan Pertama dan pertemuan 2

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Terdapat 4 siswa (57,14%) yang mencapai nilai diatas KKM 70. Sehingga perlu tindak lanjut agar mencapai target yang ditentukan. Secara umum pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 ini telah menunjukkan hasil yang lumayan tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh:

- a) Sebagian siswa masih malu, takut salah sehingga enggan untuk menjawab pertanyaan.
- b) Guru peneliti belum menguasai karakter siswa secara keseluruhan.

Beberapa perbaikan yang telah disepakati untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu :

- 1) Komunikasi yang lebih baik, ramah dan terbuka kepada siswa, sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran.
- 2) Siswa yang mengalami kesulitan dalam merangkai huruf perlu dibimbing dengan cara mendekte.



LEMBAR PENILAIAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA SIKLUS I PERTEMUAN 2

No.	Nama	Aspek Penilaian						Total	Nilai (Total)
		Menyebutkan kata sesuai dengan makna	Melengkapi kalimat sederhana dengan kata yang sesuai	Melengkapi cerita dengan kata yang sesuai	Menyebutkan kata sesuai gambar	Menjelaskan arti kata dengan kata-kata			
1.	FS	60	60	50	50	40	260	52	
2.	MTA	70	70	60	70	80	350	70	
3.	MF	80	70	90	80	80	400	80	
4.	TH	80	70	70	70	80	370	74	
5.	R	70	80	60	70	60	340	68	
6.	A	80	50	60	60	60	310	62	
7.	S	90	80	80	80	80	410	82	
Jumlah		530	480	470	480	480	488		
Rata-rata		75,71	68,57	67,14	68,57	68,57	69,71		
Presentase		85,71%	71,42%	42,85%	71,42%	71,42%	57,14%		

Tabel 4.1 Lembar Penilaian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan II

Keterangan penilaian indikator :

1. Kriteria skor :

- Nilai 20-40 : susunan huruf tidak tepat, arti kata tidak tepat
 40-60 : kurang tepat dalam menyebutkan kata dan arti kata
 60-80 : masih ragu-ragu dalam menyebutkan kata dan arti kata
 kurang lengkap
 80-100 : penyebutan kata jelas, dan arti kata lengkap

2. Presentase setiap aspek $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$

3. Keterangan :

- 20%-40% = penguasaan kosakata kurang
40%-60% = penguasaan kosakata bahasa Indonesia cukup
60%-80% = penguasaan kosakata bahasa Indonesia baik
80%-100% = penguasaan kosakata bahasa Indonesia sangat baik

No.	Indikator penilaian	Jumlah siswa diatas KKM 70	Presentase	Keterangan
1.	Menyebutkan kata sesuai dengan makna	6	85,71%%	Sangat Baik
2.	Melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai	5	71,42%	Baik
3.	Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang sesuai	3	42,85%	Cukup
4.	Menyebutkan kata sesuai gambar	5	71,42%	Baik
5.	Menjelaskan arti kata dengan kata-kata	5	71,42%	Baik

Tabel 4.2 Presentase Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Siklus I

Pertemuan 2

Berdasarkan pada siklus I pertemuan 2 ini penguasaan kosakata bahasa Indonesia sudah mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan 1. Akan tetapi belum semua indikator dalam penguasaan kosakata mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga kita sepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus II agar lebih maksimal.

Terdapat beberapa kekurangan dari siklus I, baik pertemuan pertama maupun kedua. Diantaranya yaitu peneliti belum maksimal dalam menjalankan media papan selip, belum semua siswa berani untuk tampil didepan, hanya beberapa orang saja, terdapat siswa yang kesulitan dalam pembelajaran, dan juga indikator dalam penguasaan kosakata belum semuanya mencapai tujuan seperti yang diinginkan. Adapun perbaikan yang akan dilakukan untuk siklus II yaitu membimbing siswa yang mengalami kesulitan, serta melatih siswa untuk terbiasa tampil didepan agar suasana kelas lebih aktif dan siswa lebih antusias.

2. Paparan Data Siklus Kedua

a. Siklus II Pertemuan Pertama

1). Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan pada siklus II pertemuan pertama direncanakan setelah kegiatan observasi dan wawancara kepada guru kelas II SDN 2 Bonto-bonto yang dilaksanakan sesuai RPP selama 2 jam pelajaran (2×35 menit). Guru mempersiapkan instrument tes penialian dari evaluasi yang dilakukan secara individual.

2). Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II pertemuan pertama dilakukan pada hari

Jumat tanggal 18 Maret 2022, pembelajaran dimulai pada pukul 09.00-10.00. yang menerima tindakan adalah siswa kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang. Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP terlebih dahulu.

Langkah-langkah yang dilakukan guru selama proses pembelajaran :

1. Kegiatan Awal

- a) Seperti biasa guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Guru membuka kelas dengan memberikan apersepsi
- c) Guru mengecek kehadiran siswa
- d) Guru menyampaikan tujuan pelajaran

2. Kegiatan Inti

a). Eksplorasi

Siswa diminta untuk melengkapi kata pada cerita sederhana, kemudian menyebutkan kosakata sesuai kalimat pada cerita sederhana.

b). Elaborasi

Siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal dan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Pertama guru menjelaskan materi tentang melengkapi kata yang cocok pada cerita sederhana kemudian menjelaskan arti kata sesuai dengan gambar yang dilihat. Selanjutnya guru membacakan cerita sederhana dengan judul "Bebek Selalu Hidup Rukun". Semua siswa diminta untuk fokus dan menyimak cerita tersebut. Siswa diminta untuk menyebutkan kata sesuai dengan gambar yang telah diperlihatkan oleh guru, lalu menjelaskan arti kata tersebut. Terakhir guru memberikan lembar kerja siswa untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman siswa.

c). Konfirmasi

Seperti biasa kegiatan konfirmasi dilakukan sebelum kegiatan inti berakhir, berupa kesimpulan mengenaimateri yang sudah dipelajari. Guru menunjuk siswa untuk mengetes kemampuan yang dimiliki siswa tentang melengkapi kata yang sesuai pada cerita sederhana.

3. Kegiatan Akhir

a) Bersama-sama membuat kesimpulan

b) Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi pertemuan nanti

c) Berdoa bersama

d) Guru mengucapkan salam untuk menutup pelajaran

3). Pengamatan

Berdasarkan pengamatan pada siklus II pertemuan pertama ini sebagian besar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata selama mengikuti proses pembelajaran. Dapat dilihat dari antusias para siswa yang terlihat sangat senang selama menggunakan media papan selip. Siswa juga sudah berani tampil didepan untuk mengungkapkan pendapatnya. Ketika siswa naik merangkai huruf menjadi kosakata ada dua anak yang mengganggu temannya.

4). Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar siswa sudah mengalami peningkatan penguasaan kosakata, menandakan kemampuan guru dalam menerapkan media

papan selip.

- b. Siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya.
- c. Suasana kelas mulai kondusif, hanya saja ada satu anak yang selalu mengganggu temannya saat maju kedepan.

Dari hasil refleksi dan evaluasi pada siklus 2 pertemuan pertama, didapatkan bahwa dalam penerapan media pembelajaran papan selip sudah mengalami peningkatan hasil tes penguasaan kosakata yang cukup terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia, maka perlu dilanjutkan pada siklus II pada pertemuan kedua.

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN
KEDUA DAN SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

No.	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Siklus I Pertemuan 2	Siklus II Pertemuan 1	
1.	FS	54	62	Tidak Tuntas
2.	MTA	72	80	Tuntas
3.	MF	76	82	Tuntas
4.	TH	75	84	Tuntas
5.	R	69	75	Tuntas
6.	A	61	66	Tidak Tuntas
7.	S	80	86	Tuntas
	Jumlah	487	535	
	Rata-rata	69,57	76,42	
	Presentase Ketuntasan	57,14%	71,42%	

Tabel 5.1 Daftar Nilai Hasil Siklus 1 Pertemuan Kedua dan Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan data di atas menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar pada penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Pada siklus II pertemuan pertama hanya 5 siswa (71,42%) yang mendapatkan hasil diatas KKM 70. Sehingga masih perlu dilakukan tindak lanjut untuk mencapai target yang telah ditentukan yaitu minimal 80% siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM.



LEMBAR PENILAIAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA SIKLUS II PERTEMUAN I

No.	Nama	Aspek Penilaian						Total	Nilai (Total)
		Menyebutkan kata sesuai dengan makna	Melengkapi kalimat sederhana dengan kata yang sesuai	Melengkapi cerita dengan kata yang sesuai	Menyebutkan kata sesuai gambar	Menjelaskan arti kata dengan kata-kata			
1.	FS	60	70	60	50	50	290	58	
2.	MTA	80	90	70	80	80	400	80	
3.	MF	90	80	90	90	90	440	88	
4.	TH	90	90	80	80	80	420	84	
5.	R	80	80	70	70	70	370	74	
6.	A	80	60	70	70	60	340	68	
7.	S	100	90	90	100	80	460	92	
Jumlah		580	560	530	540	510	544		
Rata-rata		82,85	80,00	75,71	77,14	72,85	77,71		
Presentase		85,71%	85,71%	85,71%	85,71%	71,42%	71,42%		

Tabel 5.2 Lembar Penilaian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siklus II Peretmuan I

Keterangan penilaian indikator :

1. Kriteria skor :

- Nilai 20-40 : susunan huruf tidak tepat, arti kata tidak tepat
40-60 : kurang tepat dalam menyebutkan kata dan arti kata
60-80 : masih ragu-ragu dalam menyebutkan kata dan arti kata
kurang lengkap
80-100 : penyebutan kata jelas, dan arti kata lengkap

2. Presentase setiap aspek : $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$

3. Keterangan :

- 20%-40% = penguasaan kosakata kurang
40%-60% = penguasaan kosakata bahasa Indonesia cukup
60%-80% = penguasaan kosakata bahasa Indonesia baik
80%-100% = penguasaan kosakata bahasa Indonesia sangat baik

No.	Indikator penilaian	Jumlah siswa diatas KKM 70	Presentase	Keterangan
1.	Menyebutkan kata sesuai dengan makna	6	85,71%%	Sangat Baik
2.	Melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai	6	85,71%	Sangat Baik
3.	Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang sesuai	6	85,71%	Sangat Baik
4.	Menyebutkan kata sesuai gambar	6	85,71%	Sangat Baik
5.	Menjelaskan arti kata dengan kata-kata	5	71,42%	Baik

Tabel 6.1 Presentase Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Siklus II

Pertemuan I

Penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan 1 ini penguasaan kosakata bahasa Indonesia sudah meningkat. Dapat kita lihat bahwa terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, ini berarti siswa yang mencapai nilai diatas KKM sebanyak (71,42%). Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang belum maksimal dalam penguasaan kosakata khususnya menjelaskan arti kata sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan dipertemuan selanjutnya.

b. Siklus II Pertemuan Kedua

1). Tahap Perencanaan Siklus II

Pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan setelah observasi dan wawancara terhadap guru kelas II yang dilaksanakan sesuai RPP dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang.

2). Tindakan

Tindakan kelas pada siklus II pertemuan kedua dilakukan pada hari sabtu tanggal 19 Maret 2022. sebelum proses belajar dimulai, peneliti menyiapkan RPP. Langkah-langkah yang dilakukan guru selama proses pembelajaran adalah :

1. Kegiatan Awal

- a). Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b). Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi
- c). Guru mengecek kehadiran siswa
- d). guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai .

2. Kegiatan Inti

a). Eksplorasi

Tugas guru dalam eksplorasi adalah menggalang semua kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi kosakata, yaitu melengkapi kata pada cerita sederhana. Setelah itu siswa menyebutkan kosakata sesuai kalimat yang terdapat dalam cerita sederhana yang terpenggal.

b). Elaborasi

Siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal terkait dengan materi. Pertama, guru menjelaskan materi terkait melengkapi kata yang cocok pada cerita sederhana dan menjelaskan arti kata yang sesuai pada gambar yang telah diperlihatkan. Kedua, guru membacakan cerita sederhana yang berjudul "Ikan dan Burung". Ketiga, semua siswa diminta untuk menyimak cerita tersebut dan bertanya jawab terkait kata dalam cerita yang tidak diketahui. Keempat, guru memperlihatkan gambar yang sudah disediakan dipapan kemudian siswa menyebutkan gambar yang sudah disediakan dipapan, lalu siswa menyebutkan katanya dan menjelaskan arti kata tersebut. Setelah mengerjakan evaluasi maka guru dan siswa bersama-sama membahas dengan menggunakan media papan selip.

c). Konfirmasi

Semua siswa bersama-sama membuat kesimpulan terkait materi hari ini. Seperti biasa, guru menunjuk siswa secara acak untuk mengetes sejauh mana kemampuan siswa tentang pemahamannya terkait cerita sederhana yang terpenggal.

3. Kegiatan Akhir

- a). Bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
- b). Guru memberi tahu siswa mengenai materi pada pertemuan yang akan datang.

c). Berdoa bersama.

d). Guru mengucapkan salam untuk menutup pelajaran.

3). Pengamatan

Penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan kedua dilakukan ketika sedang menerapkan media papan selip. Sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa terlihat sangat senang ketika mengikuti proses pembelajaran menggunakan media papan selip. Penguasaan kosakata pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sudah meningkat dan juga kepercayaan diri untuk mengungkapkan pendapat. Hal ini terbukti sesuai dengan hasil evaluasi siswa.

4). Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, hasilnya :

- a). Kemampuan guru dalam menerapkan media papan selip sudah mengalami peningkatan dalam penguasaan kosakata siswa. Dapat dilihat dari semangat siswa selama proses pembelajaran.
- b). Kepercayaan siswa untuk mengungkapkan pendapat dan penguasaan kosakata sudah meningkat, sehingga proses belajar dikelas

menyengangkan.

c. Hasil evaluasi siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia

meningkat.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari siklus II pertemuan kedua, dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan selip sudah meningkatkan hasil tes penguasaan kosakata yang tinggi dalam proses belajar bahasa Indonesia dikelas II SDN 2 Bonto-bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang.

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN I DAN PERTEMUAN II

No.	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II	
1.	FS	62	69	Tidak Tuntas
2.	MTA	80	88	Tuntas
3.	MF	82	90	Tuntas
4.	TH	84	91	Tuntas
5.	R	75	88	Tuntas
6.	A	66	78	Tuntas
7.	S	86	95	Tuntas
	Jumlah	535	599	
	Rata-rata	76,42	85,57	
	Presentase	71,42%	85,71%	
	Ketuntasan			

Tabel 6.2 Daftar Nilai Hasil Siklus II Pertemuan I dan Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam penerapan media papan selip. Pada siklus II pertemuan kedua ini sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai diatas KKM karena 6 siswa (85,71%) yang mendapatkan nilai diatas KKM 70. Sehingga perbaikan behenti pada siklus II pertemuan kedua ini.

LEMBAR PENILAIAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA SIKLUS II PERTEMUAN I

No.	Nama	Aspek Penilaian						Total	Nilai (Total)
		Menyebutkan kata sesuai dengan makna	Melengkapi kalimat sederhana dengan kata yang sesuai	Melengkapi cerita dengan kata yang sesuai	Menyebutkan kata sesuai gambar	Menjelaskan arti kata dengan kata-kata			
1.	FS	70	70	60	80	60	340	68	
2.	MTA	90	90	80	100	90	450	90	
3.	MF	100	100	90	100	90	480	96	
4.	TH	90	90	90	100	90	460	92	
5.	R	80	90	80	90	80	420	84	
6.	A	90	80	70	90	70	400	80	
7.	S	100	100	100	100	90	490	98	
Jumlah		620	620	570	660	570	608		
Rata-rata		88,57	88,57	81,42	94,28	81,42	86,85		
Presentase		100%	100%	85,71 %	100%	85,71 %	85,71%		

Tabel 7.1 Lembar Penilaian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan penerapan media papan selip. Pada siklus II pertemuan 2 sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 80% siswa sudah memperoleh nilai diatas KKM 70. Sehingga perbaikan berhenti pada siklus ini.

B. Pembahasan

Pada awal penelitian sebelum dilakukan tindakan (praktik) kebiasaan guru didalam mengajar dikelas yaitu menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran, berdampak kepada kemampuan kosakata siswa. Selama proses pembelajaran (praktik) terlihat siswa kurang menguasai kosakata dalam belajar bahasa Indonesia, dan juga indikator pencapaian KKM serta tujuan pembelajaran belum tercapai. Menurut Tarigan (1997:2) mengungkapkan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas kosakata yang dimilikinya. Makin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, makin besar pula keterampilan berbahasanya.

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, maka perlu ditetapkan standar kompetensi serta indikator agar proses pembelajaran lebih terarah dan efektif. Sehingga tindakan yang diambil sebagai perbaikan yaitu menggunakan media papan selip. Indikator pencapaian dari penguasaan kosakata bahasa Indonesia yaitu (1) menyebutkan kata sesuai gambar yang diminta, (2) menyebutkan kata sesuai makna yang diminta, (3) melengkapi cerita dengan kata yang sesuai, (4) melengkapi cerita dengan kata yang sesuai, (5) menjelaskan arti kata dengan kata-kata.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus II jika dibandingkan dengan kondisi awal dikelas. Nilai rata-rata kelas 85,57 pada hasil belajar, dan indikator pencapaian akhir mencapai 85,71%. sehingga telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 70. Dengan penerapan media papan selip pada siswa kelas II SDN 2 Bonto-bonto ini dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Yang dibuktikan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai kosakata dengan baik, menjelaskan arti kata dengan kata-kata sehingga dapat membuat kalimat yang sesuai, dan penulisan menggunakan lafal yang benar sesuai dengan susunan huruf.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu, jika penelitian terdahulu menggunakan media papan selip untuk keterampilan menulis siswa, sedangkan penelitian saya untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa dalam berbicara, dan metode yang digunakan juga berbeda. Adapun persamaannya yaitu, sama-sama menggunakan media papan selip.



Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti penguasaan kosakata siswa dapat melakukan penelitian sejenisnya dengan penerapan media lainnya dan disarankan untuk melibatkan lebih banyak subjek penelitian.

- 3. Bagi Peneliti pembelajaran
- 2. Kepada Guru aktivitas belajar siswa.

Guru harus kreatif dan inovatif dalam menerapkan sebuah media

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa. 2008. *Peningkatan Penguasaan Kosakata dengan Media Wall Chart Pada Siswa Kelas I SD N 05 Bangsri Kabupaten Jepara*. Ejournal.
- Agib. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: BPEE.
- Artikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.
- Asmara. 2015. *Keterampilan Berbicara*. E-Journal.
- Brown, H. D. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika.
- Bambang, Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dadan, Djyanda. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas.
- Desiana Wahyu Utami. 2014. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Papan Selip (Slot Board) Pada Siswa Kelas II Sdn 2 Karangtulan Tahun 2013/2014*. Ejournal.
- Dewi, Erwinita Kurnia. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Papan Selip Pada Siswa Kelas I SDN Pantaran Kulon Progo*. E-Journal. Vol. II No.14, 2013. <http://jurnal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/11195/99/1156>
- Ditta Rahmawati, 2017. *Efektivitas Media Papan Selip dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Prancis Kelas X SMA Negeri 7 Purworejo*. Skripsi

thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ekawati (2002), *Peningkatan Kemampuan Menguasai Kosakata dengan Media Sandikata pada Siswa Kelas II D SMU N Weleri*. E-Journal.

Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ibrahim dan Wahyu. 2012. *Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasad.

Ifa Nurcahyanti, Umar Samadhy, Florenti. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Metode Sas Dengan Media Papan Selip*. E-Journal.

Indriani. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Perss.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Kunandar, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lamajau. 2014. *Konsep Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Manaf, 2008. *Keterampilan Kosakata Bahasa Indonesia SD*. Joyful Learning Journal. Vol.3 No.4, 2014. <https://journal.unnes.id/artikel/sju/tj/5920>.

Ningsih. 2014. *Hakikat Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Nugroho (2003). *Peningkatan Penguasaan Kosakata melalui Media Boneka dan Gambar pada Siswa Kelas Kosakata I SD Kaligentong I Ampel Boyola*. E-journal.

Nurcahyati, Ifa, dkk. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Metode SAS Dengan Media Papan Selip*. Joyful Learning Journal. Vol.3 No.4, 2014. <https://journal.unnes.id/artikel/sju/tj/5920>.

- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Nursyam Angriani. 2016. *Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD dalam Menulis Kata dengan Menggunakan Media Gambar di SDN Wata Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*. E-journal.
- Pebriani. 2014. *Ruang lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita.
- Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klalen: Intan Pariwara.
- Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumiyati. 2004. *Peningkatan Penguasaan Kosakata dengan Permainan Kartu Kuartet pada TK Bernardus Kelompok B1 Tahun ajaran 2003-2004*. Jakarta: E-journey.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H.G. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, Desiana Wahyu. 2014. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Papan Selip (Slot Board) Pada Siswa Kelas II*

SDN 2 Karangtalu Tahun 2013/2014. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Uyu Mu'awwanah. 2015. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*. Yogyakarta: Gava Media.

Zaenal Arifin. 2016. *Pedoman Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zulela. 2012. *SK Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Rinne Cipta.







No.	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	FS	L
2.	MTA	L
3.	MF	L
4.	TH	L
5.	R	P
6.	A	P
7.	S	P

DAFTAR SISWA KEAS II SDN 2 BONTO-BONTO

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA PENINGKATAN PENGUASAAN
KOSAKATA BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA PAPAN SELIP
PADA SISWA KELAS II SDN 2 BONTO-BONTO**

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU KELAS II SEBELUM
MENERAPKAN MEDIA PAPAN SELIP**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana antusias siswa saat mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	Masih kurang dikarenakan siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang berlangsung.
2.	Bagaimana keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia?	Keaktifan siswa didalam proses pembelajaran masih kurang, terlihat siswa enggan untuk bertanya, dan kurang respon dalam menjawab pertanyaan.
3.	Apakah dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran yang inovatif?	Didalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif.
4.	Bagaimana dengan hasil belajar dari penguasaan kosakata siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia?	Penguasaan kosakata siswa masih rendah, dapat dilihat dari nilai siswa yang masih banyak dibawah KKM

Berdasarkan hasil wawancara :
Guru belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif ketika dikelas, sehingga hasil belajar siswa dan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa masih rendah.

Peneliti

Wali Kelas

Nur Agilah, Man

NIM : 105401108618

Hasnah, S.Pd.I

NIP : 196706152000032004

**PEDOMAN WAWANCARA PENINGKATAN PENGUSAHA
KOSAKATA BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA PAPAN SELIP
PADA SISWA KELAS II SDN 2 BONTO-BONTO**

Lampiran 3

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU KELAS II SETELAH
MENERAPKAN MEDIA PAPAN SELIP**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana antusias siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	Siswa terlihat lebih senang dan tertarik selama pembelajaran, sangat antusias.
2.	Bagaimana keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia?	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dan juga bertanya.
3.	Bagaimana pendapat anda tentang penerapan media papan selip pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	Dengan penerapan media papan selip, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi sehingga siswa juga mudah dalam menerima pelajaran
4.	Bagaimana hasil belajar dan penguasaan kosakata siswa setelah penerapan media papan selip?	Hasil belajar dan penguasaan kosakata siswa meningkat, dapat dilihat nilai rata-rata siswa banyak yang mencapai diatas KKM.

Berdasarkan hasil wawancara :
Papan selip adalah salah satu media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa.

Peneliti

Wali Kelas

Nur Aqilah, Man

Hasnah, S.Pd.I

NIM : 105401108618

NIP : 196706152000032004

RIWAYAT HIDUP

Nur Aqilah. Man adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 10 Oktober 2000, di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara. Penulis



pertama kali masuk pendidikan di SDN No.7 Tala pada tahun (2006-2012), kemudian melanjutkan pendidikan ke MTS Abnau Amir pada tahun (2012-2015). Setelah tamat di MTS, penulis melanjutkan ke jenjang SMA Negeri 1 Takalar tahun (2015-2018). Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

